

BAB II

LANDASAN TEORI

II.1 Pengertian Laporan Keuangan dan Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi. Laporan keuangan disusun setiap akhir periode sebagai laporan pertanggung-jawaban dan digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepada para pemakai laporan keuangan.

Menurut Munawir laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen, dan lainnya.

Laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung-jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Menurut SAK laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu

perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan sangat diperlukan untuk dapat melakukan evaluasi atas kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas. Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan, sehingga dapat bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada serta untuk merumuskan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan, dan operasi perusahaan selama periode pelaporan, juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta untuk menilai kebutuhan perusahaan dalam memanfaatkan arus kas tersebut.

PSAK No.1 menuliskan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari komponen-komponen sebagai berikut:

a. Neraca

Neraca merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Rekening-rekening neraca terdiri dari 3 bagian utama, yaitu:

1. Aset (aktiva)

Aset (aktiva) adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi di masa

depan diharapkan akan diperoleh perusahaan. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi 2, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan dapat dicairkan atau ditukar menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam jangka waktu 1 tahun atau dalam siklus operasi perusahaan. Sedangkan aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (umur ekonomis lebih dari 1 tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan).

2. Kewajiban (hutang)

Kewajiban merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. Hutang perusahaan dibedakan menjadi hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayarannya akan dilakukan dalam jangka pendek (1 tahun sejak tanggal neraca). Dan hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya atau jatuh temponya dalam jangka panjang (lebih dari 1 tahun sejak tanggal neraca).

3. Ekuitas (modal)

Ekuitas (modal) adalah residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan atau merupakan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menentukan informasi mengenai kemampuan/potensi perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Unsur penting yang terdapat dalam laporan laba rugi adalah:

1. Penghasilan (*income*)

Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2. Biaya (*expense*)

Biaya adalah barang-barang dan jasa atau aktiva yang dikorbankan dalam usaha perusahaan untuk merealisasikan pendapatan dalam suatu periode akuntansi.

c. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas perusahaan menggambarkan peningkatan atau penurunan aset (aktiva) bersih atau kekayaan selama periode bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut dan harus diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas untuk jangka waktu tertentu. Informasi tentang arus kas suatu perusahaan berguna bagi pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta setara kas dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan meliputi penjelasan relatif rincian jumlah yang tertera dalam neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta informasi tambahan seperti kewajiban kontijensi dan komitmen.

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan pada dasarnya karena ingin mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan.

Teknik analisa dalam analisa laporan keuangan menurut Munawir yaitu:

- a. Analisa perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisa dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
- b. Tren atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*) adalah suatu metode atau teknik analisa untuk mengetahui tendensi dari keadaan keuangannya, apakah menunjukkan tendensi tetap, naik atau bahkan turun.

- c. Laporan dengan prosentase perkomponen (*common size statement*) adalah suatu metode analisa untuk mengetahui prosentase investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivanya, juga untuk mengetahui struktur permodalannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
- d. Analisa sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- e. Analisa sumber dan penggunaan kas adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- f. Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.
- g. Analisa perubahan laba kotor adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.
- h. Analisa *break even* adalah suatu analisa untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

II.2 Pengertian Rasio Keuangan dan Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan menurut Munawir merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, dan laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek di masa yang akan datang. Salah satu cara pemrosesan dan penginterpretasian informasi akuntansi, yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara angka yang satu dengan angka yang lain dari suatu laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilaiannya. Meskipun didasarkan pada data dan kondisi masa lalu, analisis rasio keuangan dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang di masa yang akan datang. Pengukuran dan hubungan satu pos dengan pos lain dalam laporan keuangan yang tampak dalam rasio-rasio keuangan dapat memberikan kesimpulan yang berarti dalam penentuan tingkat kesehatan keuangan suatu perusahaan. Tetapi bila hanya memperhatikan satu alat rasio saja tidaklah cukup, sehingga harus dilakukan pula analisis persaingan-persaingan yang sedang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam industri yang lebih luas, dan dikombinasikan dengan analisis kualitatif atas bisnis dan industri manufaktur, analisis kualitatif, serta penelitian-penelitian industri.

Secara umum rasio keuangan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban-kewajiban lancarnya. Rasio ini antara lain rasio kas (*cash ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), dan rasio lancar (*current ratio*).
2. Rasio *leverage*. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat pengelolaan sumber dana perusahaan. Beberapa rasio ini antara lain rasio total hutang terhadap modal sendiri (*Debt to Equity Ratio/DER*), total hutang terhadap total aset (*Debt to Total Assets/DTA*), dan TIE (*Time Interest Earned*).
3. Rasio aktivitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola aset-asetnya sehingga memberikan aliran kas masuk bagi perusahaan. Rasio ini antara lain rasio perputaran persediaan, rasio perputaran aktiva tetap, dan *total asset turnover*.
4. Rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini antara lain GPM (*Gross Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return On Assets*), dan ROE (*Return On Equity*).
5. Rasio pasar. Rasio yang mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio ini antara lain PER (*Price Earnings Ratio*), *dividend yield*, DPR (*Dividend Payout Ratio*), dan PBV (*Price to Book Value*).

II.3 *Return Saham*

Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasinya. Dasar keputusan investasi terdiri dari tingkat *return* saham yang diharapkan, tingkat risiko, serta hubungan antara *return* saham dan risiko.

Saham adalah surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham. Untuk mendapatkan modal, perusahaan menerima setoran dari pemilik dan sebagai bukti setoran dikeluarkan tanda bukti kepemilikan yang berbentuk saham yang diserahkan kepada pihak-pihak yang menyetor modal.

Manfaat yang diperoleh dengan memiliki saham suatu perusahaan adalah:

1. *Dividend*, adalah bagian dari keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada pemilik saham.
2. *Capital gain*, adalah keuntungan dari selisih harga jual dengan harga belinya.
3. Manfaat non finansial, yaitu timbulnya kebanggaan dan kekuasaan memperoleh hak suara dalam menentukan jalannya perusahaan. Penghasilan yang dinikmati oleh pembeli saham adalah pembagian dividen ditambah dengan kenaikan harga saham tersebut.

Dengan melihat perubahan harga atau nilai saham (*return* saham) di pasar, dapat diketahui perubahan penilaian para investor terhadap perusahaan tertentu. Jika terjadi kenaikan harga saham, para investor menilai perusahaan tersebut dapat

memberikan *return* saham yang optimal sehingga banyak disukai. Hal ini sejalan dengan hukum permintaan dan penawaran di mana ketika jumlah permintaan tinggi akan diikuti oleh kenaikan harga komoditas tersebut.

II.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat banyak penelitian yang meneliti tentang pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan harga saham (*return* saham). Seperti yang dilakukan oleh Ulupui (2006) yang meneliti pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEI. Hasil penelitian tersebut adalah hanya terdapat dua rasio yakni *current ratio* dan ROA yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Sasongko dan Wulandari (2005) melakukan penelitian pengaruh EVA, ROA, ROE, ROS, BEP, dan EPS terhadap harga saham industri manufaktur di BEI. Hasil penelitiannya adalah EPS berpengaruh secara signifikan terhadap penilaian perusahaan, sedangkan rasio yang lain tidak berpengaruh secara signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

Asyik (1999) menemukan bahwa rasio neraca dan laba rugi memiliki hubungan yang lebih kuat dengan *return* saham dibandingkan dengan rasio arus kas. Sementara itu Haryanto (2003) meneliti tentang pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan minuman di BEI. Setelah menguji data dari laporan keuangan serta harga saham perusahaan minuman di BEI, maka kesimpulannya bahwa dari beberapa rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur performa perusahaan

ternyata yang mempunyai pengaruh yang signifikan dengan harga saham adalah pengembalian ekuitas/*Return On Equity* (ROE).

II.5 Pengembangan Hipotesis

a. Hipotesis alternatif pertama

Perubahan rasio likuiditas diukur dengan perubahan *current ratio*. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan perusahaan, semakin besar pula risiko finansial yang dihadapi oleh perusahaan. Kurang cermatnya perencanaan posisi aktiva lancar dapat menimbulkan volatilitas (suatu ukuran perubahan harga saham yang telah terjadi pada periode tertentu) arus kas yang kemudian memunculkan masalah likuiditas. Namun, dipahami pula selain adanya risiko finansial, tingginya proporsi hutang yang digunakan perusahaan juga dapat menggambarkan *return* saham yang juga besar dalam investasi ini. Semakin cermat perencanaan posisi aktiva lancar maka semakin meningkat laba perusahaan sehingga semakin meningkat pula *return* saham yang diharapkan. Tentunya ketertarikan investor terhadap *return* saham yang tinggi dan munculnya kekhawatiran masalah likuiditas mendorong investor untuk melakukan keputusan investasi terhadap saham tertentu yang akhirnya mempengaruhi harga saham tersebut. Dengan semakin meningkatnya harapan para investor terhadap *return* saham yang tinggi maka hal tersebut berdampak pada para investor untuk memiliki saham perusahaan semakin banyak sehingga aktivitas perdagangan saham juga meningkat. Dengan demikian hipotesis alternatif pertama adalah perubahan *current ratio* berhubungan positif terhadap *return* saham.

b. Hipotesis alternatif kedua

Perubahan rasio profitabilitas diukur dengan perubahan ROA. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aset (aktiva) sehingga menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari dividen yang diterima semakin meningkat. Dengan semakin meningkatnya dividen yang akan diterima oleh para pemegang saham menunjukkan daya tarik bagi para calon investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan tersebut. Dengan daya tarik tersebut membawa dampak pada calon investor untuk lebih meningkatkan kepemilikan saham perusahaan. Jika permintaan atas saham perusahaan semakin banyak maka harga saham perusahaan tersebut di pasar modal cenderung meningkat. Dengan demikian hipotesis alternatif kedua adalah perubahan ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham.

c. Hipotesis alternatif ketiga

Perubahan rasio aktivitas diukur dengan perubahan rasio perputaran persediaan. Semakin tinggi rasio perputaran persediaan mengidentifikasi semakin efektif penggunaan aktiva perusahaan. Pengelolaan persediaan yang baik juga mempengaruhi *return* saham mengingat perputaran persediaan juga menunjukkan aktivitas perusahaan dan penggunaan investasi jangka pendek. Semakin baik pengelolaan persediaan maka semakin meningkat pula *return* saham yang diharapkan. Dengan semakin meningkatnya harapan para investor terhadap *return* saham yang tinggi maka hal tersebut berdampak pada para

investor untuk memiliki saham perusahaan semakin banyak sehingga aktivitas perdagangan saham juga meningkat. Dengan demikian hipotesis alternatif ketiga adalah perubahan rasio perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap *return* saham.

d. Hipotesis alternatif keempat

Perubahan rasio *leverage* diukur dengan perubahan DER. Semakin besar DER menunjukkan struktur permodalan lebih banyak dibiayai oleh pinjaman sehingga ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) semakin meningkat. Dengan semakin meningkatnya DER maka beban perusahaan kepada kreditur juga semakin meningkat sehingga harapan tingkat kembalian para pemegang saham semakin kecil. Dengan semakin kecilnya harapan tingkat kembalian para pemegang saham maka aktivitas perdagangan saham perusahaan tersebut juga semakin menurun. Menurunnya aktivitas perdagangan saham perusahaan akan berdampak pada menurunnya harga saham. Semakin rendah rasio ini menunjukkan semakin rendah risiko yang harus ditanggung perusahaan, jika risiko perusahaan rendah maka investor akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian hipotesis alternatif keempat adalah perubahan DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

e. Hipotesis alternatif kelima

Dari perubahan (*current ratio*, ROA, rasio perputaran persediaan, dan DER) maka hipotesis alternatif yang kelima adalah secara bersama-sama perubahan keempat rasio tersebut berpengaruh terhadap *return* saham.